

## **SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI REFORMASI PENDIDIKAN MASA KINI**

Febri Yanti<sup>1</sup>, Mastiur Verawaty Silalahi<sup>2</sup>, Masni Veronika Situmorang<sup>3</sup>

**Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar<sup>1</sup>,**

**Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen**

**Pematangsiantar<sup>2,3</sup>**

[febriy192@gmail.com](mailto:febriy192@gmail.com)<sup>1</sup>, [mastiur.verawaty@gmail.com](mailto:mastiur.verawaty@gmail.com)<sup>2</sup>, [masniveronika@gmail.com](mailto:masniveronika@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Setiap sekolah saat ini sedang mempersiapkan guru-guru di sekolah untuk memahami dan mempelajari kurikulum merdeka agar setiap guru paham dan mengajar sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah. Untuk itu sekolah mengundang Dosen sebagai pembicara untuk mensosialisasikan apa itu kurikulum merdeka dengan topik yang dibawakan "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Reformasi Pendidikan Masa Kini". Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dengan melakukan sosialisasi ini memiliki dampak positif yaitu bagi para guru terkhusus guru di Sekolah SMA Swasta Surya tidak hanya kepada guru saja yang berdampak baik melainkan kepada dosen sebagai pembicara juga memiliki dampak selain terjalin silaturahmi kepada para guru di SMA Swasta Surya juga merasa senang bisa berbagi ilmu.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Kurikulum\_Merdeka, Reformasi\_Pendidikan

### **Abstract**

Every school is currently preparing school teachers to understand and study the independent curriculum so that every teacher understands and teaches according to the curriculum that has been determined by the government. For this reason, the school invited lecturers as speakers to socialize what an independent curriculum is with the topic presented "Socialization of the Independent Learning Curriculum as Today's Education Reform". The purpose of community service carried out by lecturers by carrying out this outreach has a positive impact, namely for teachers, especially teachers at Surya Private High School, not only to teachers who have a good impact, but also to lecturers as speakers who also have an impact apart from building relationships with teachers at SMA. Private Surya also feels happy to be able to share knowledge.

**Keywords:** Socialization, Independent\_Curriculum, Educational\_Reformation

## 1. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar adalah program kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim (Arifin, 2020). Sejak April 2021 ini telah dikeluarkan 10 episode merdeka belajar yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud RI. Salah satu program yang diluncurkan adalah program yang ditujukan kepada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Hingga Sekolah Menengah Atas (Fatmawati, 2020). Terdapat 4 kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi baik siswa maupun tenaga pengajar, untuk memberi kebebasan bagi siswa dan siswi mengembangkan minat dan bakat sesuai apa yang di cita-citakannya, memberikan kesempatan yang lebih fleksibel untuk sekolah memberikan penilaian langsung terhadap kemampuan siswa secara akademis maupun bagaimana karakter siswa di sekolah, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik yang terbatas akibat kebijakan zonasi yang dinilai kurang efektif pada masa sebelumnya, selanjutnya agar dapat menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri dan diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier bagi guru atau tenaga pendidik (Nanggala, 2020). Sebenarnya masih banyak manfaat lain yang akan bermunculan dari adanya kebijakan merdeka belajar ini (Widiyono, 2021).

Beberapa program yang menonjol dan ramai dibicarakan di tengah masyarakat adalah dihapuskannya Ujian Nasional. Menurut program yang telah di rancang oleh Kemendikbud ini Ujian Nasional akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang mencakup : Literasi atau Kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa ; Numerasi atau Kemampuan bernalar menggunakan matematika ; serta Karakter Misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinnekaan, dan perundungan. Penilaian seperti inilah yang lebih dibutuhkan ditengah kalangan peserta didik di usia wajib belajarnya. Selanjutnya, bukan hanya berlaku terhadap sistem pendidikan di sekolah dasar dan sekolah menengah. Pemerintah juga mencanangkan program yang diperuntukan kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yang mana diantaranya terdapat program-program yang diadakan secara resmi dibawah naungan Kemendikbud ristik dengan menjalin kerjasama dengan seluruh Universitas Di Indonesia dari Sabang Sampai Merauke. Pemerintah dalam hal 2 ini sama sekali tidak membedakan mahasiswa atau Perguruan Tinggi yang berada di pulau jawa, sumatra, kalimantan, sulawesi, maupun di Papua (D. J. P. Tinggi, 2020).

Program-program tersebut diantaranya : program magang kerja ke beberapa instansi/lembaga resmi; diadakannya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ; diadakannya program proyek di desa ; adanya program-program yang mendorong serta mendukung minat kewirausahaan mahasiswa seperti (PMW, P2MW,dsb) dalam program ini



pemerintah akan menerima proposal yang disusun oleh mahasiswa setempat dan membantu merealisasikan programnya dengan memberikan bantuan dana serta sertifikat resmi dari pemerintah ; dan masih banyak beberapa program lain yang sangat mendukung kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki (M.Yusuf, 2021).

Secara garis besar, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan (baik soft skills maupun hard skills) agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman karena melalui berbagai program berbasis *experimental learning* ini mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiap sekolah saat ini sedang mempersiapkan guru-guru di sekolah untuk memahami dan mempelajari kurikulum merdeka agar setiap guru paham dan mengajar sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah (Yanti, 2023). Untuk itu sekolah mengundang Dosen sebagai pembicara untuk mensosialisasikan apa itu kurikulum merdeka dengan topik yang dibawakan “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Reformasi Pendidikan Masa Kini”.

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dengan melakukan sosialisasi ini memiliki dampak positif yaitu bagi para guru terkhusus guru di Sekolah SMA Swasta Surya, dapat memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah tersebut dengan baik, dan menambah wawasan guru untuk mengembangkan potensi guru di dalam kelas melalui kurikulum merdeka ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya kepada guru saja yang berdampak baik melainkan kepada dosen sebagai pembicara juga memiliki dampak selain terjalin silaturahmi kepada para guru di SMA Swasta Surya juga merasa senang bisa berbagi ilmu.

## **2. Bahan dan Metode**

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah guru-guru SMA Swasta Surya Pematangsiantar. Dengan metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Pemaparan Materi Tentang Kurikulum Merdeka Pelaksanaan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan peserta guru-guru SMA Swasta Surya. Pembicara memberikan pemaparan materi tentang kurikulum merdeka. Selama pemaparan dilakukan juga diskusi antar guru dan pembicara. Guru-guru sangat aktif dan interaktif sehingga diskusi berjalan dengan baik.
2. Pemaparan Perangkat Pembelajaran Oleh Guru Setelah memahami guru diberi tugas di rumah untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka seperti rpp, media pembelajaran dan bahan ajar. Setiap Guru akan memaparkan hasil karyanya sendiri.
3. Evaluasi Pelaksanaan PKM selesai dilaksanakan Setelah pelaksanaan PKM selesai dilaksanakan, semua guru akan memberi pendapat masing-masing terkait dari

penyampaian pemaparan- hingga output yang didapat oleh guru. Dari hasil evaluasi yang disampaikan para guru pembicara akan terus memperbaiki jika masing memiliki kekurangan atau ketidakpahaman peserta dalam sosialisasi selanjutnya. Sehingga untuk semester berikutnya akan lebih baik lagi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pemaparan Materi Tentang Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan peserta guru-guru SMA Swasta Surya. Pembicara memberikan pemaparan materi tentang kurikulum merdeka. Selama pemaparan dilakukan juga diskusi antar guru dan pembicara. Guru-guru sangat aktif dan interaktif sehingga diskusi berjalan dengan baik. Setelah guru-guru memahami yang telah disampaikan dan diskusikan pembicara memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah. Tugas guru - guru tersebut membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.



Gambar a. Pemaparan Materi di Sekolah SMA Swasta Surya

#### 2. Pemaparan Perangkat Pembelajaran Oleh Guru

Setelah memahami guru diberi tugas di rumah untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka seperti rpp, media pembelajaran dan bahan ajar. Setiap Guru akan memaparkan hasil karyanya sendiri. Semua guru sangat antusias untuk menampilkan hasil karya masing-masing guru-guru. Satu persatu guru di panggil dan menampilkan dan memperlihatkan hasil karya guru. Ada guru menampilkan rpp sesuai bidang study, ada juga

guru menampilkan media pembelajaran. Dari semua karya guru yang ditampilkan lebih banyak menampilkan rpp dari bidang study guru tersebut. Hal itu sudah sangat bagus bagi guru-guru dimana tidak semua peserta guru-guru muda, ada juga yang sudah berumur tetapi tetap masih semangat mengerjakan dan menampilkan hasil karya mereka. Jika dilihat dari segi semangat guru yang cukup berumur masih tetap mengikuti dan memperhatikan setiap arahan yang di sampaikan pembicara, dan hasil dari karya guru-guru berumur juga tidak kalah dari guru-guru yang masih muda.



Gambar b. Salah Satu Peserta Guru Memaparkan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP)

### 3. Evaluasi Pelaksanaan PKM selesai dilaksanakan

Setelah pelaksanaan PKM selesai dilaksanakan, semua guru akan memberi pendapat masing-masing terkait dari penyampaian pemaparan- hingga output yang didapat oleh guru. Dari hasil evaluasi yang disampaikan para guru pembicara akan terus memperbaiki jika masing memiliki kekurangan atau ketidakpahaman peserta dalam sosialisasi selanjutnya. Sehingga untuk semester berikutnya akan lebih baik lagi. Evaluasi dilakukan dengan pemberian angket keterlaksanaan pengabdian. Hasil angket memiliki nilai rata-rata sekitar 3,67 dimana hasil angket sangat memuaskan dalam keterlaksanaan pengabdian kepada guru-guru SMA Swasta Surya.





Gambar c. Peserta Guru SMA Swasta Surya Dan Pembicara Dosen UHKBPNP

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan memiliki kesimpulan yaitu (1) Peserta Guru SMA Swasta Surya mengikuti kegiatan dengan sangat antusias terbukti dari interaktif guru terhadap materi yang disampaikan. (2) Hasil karya yang ditampilkan para Guru SMA Swasta Surya sudah sangat bagus dan sesuai dengan kurikulum merdeka. (3) Hasil Evaluasi dari para Guru SMA sangat memuaskan dengan nilai rata-rata angket yang berikan berkisar 3,67.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah SMA Swasta Surya dengan topik “ Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Reformasi Pendidikan Masa Kini” sudah mencapai hasil yang sangat memuaskan, namun saran untuk narasumber yang ingin melakukan pengabdian dengan sosialisasi kurikulum merdeka lebih menampilkan penguat pendidikan karakter sesuai kurikulum merdeka.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim yang terkait dalam kegiatan pengabdian dan pihak sekolah SMA Swasta Surya dan peserta guru SMA Swasta Surya.

#### 6. Daftar Rujukan

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1)
- Fatmawati, E. (2020) Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi “Kampus Merdeka Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- Yanti, F., BA Simamora., & M Barus. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Pada guru-Guru UPT SD Negeri 064020 Medan. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1), 74-78
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Tinggi, D. J. P. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan KeSd-An*, 16(2).
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120- 133.